

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dan didasarkan pada filosofi positivistik. Ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan yang sangat penting mengenai pengukuran. Dalam penelitian ini, pengukuran menjadi pusat penelitian (Sugiyono, 2019).

Hasil pengukuran dapat dibentuk untuk melihat hubungan antara pengamatan empiris dengan data hasil. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Penelitian kuantitatif berfokus pada masalah khusus yang berfungsi sebagai penelitian. Keistimewaan lainnya adalah penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti. Penelitian ini tidak berfokus pada hasil, tetapi pada proses.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini berasal dari penelitian sebelumnya dalam bentuk replikasi, dengan kesimpulan yang sama dalam hal penerapan metodologi dan kesamaan dengan situasi penelitian. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya tetapi berbeda dalam pemilihan objek, variabel dan waktu.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Tempat dimana para peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Data-data yang diambil dalam penelitian ini pada masyarakat yang berkunjung ke Guardian Nagoya Hill.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2022 hingga Oktober 2022. Adapun jadwal penelitian yang peneliti jabarkan dalam tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Uraian Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Keputusan Judul						
Studi Literatur						
Mengumpulkan Data						
Memproses Data						
Menganalisis dan Menyimpulkan						

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang peneliti terapkan pada penelitian dan dari situ ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan konsumen wanita yang mengunjungi guardian nagoya hill dengan total populasi 900 responden.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi termasuk dari bagaian sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel berdasarkan pada rumus slovin. Rumus slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel masih dapat ditoleransi. Peneliti mampu mengumpulkan data dari populasi sebanyak 900 responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Menggunakan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (x)^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Sumber: (Sanusi, 2011)

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

x = Toleransi

$$\begin{aligned} n &= \frac{900}{1 + 900 (0,05)^2} \\ n &= \frac{900}{1 + 2,25} \\ &= 276,9 \text{ (Dibulatkan menjadi 277)} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh sampel dengan jumlah 277 Responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik dalam pengambilan sampel disebut teknik sampling. Teknik sampling dibagi menjadi dua bagian yaitu probability dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan pengambilan sampel cara sampling purposive. Berdasarkan Sugiyono (2019), teknik nonprobability sampling merupakan teknik yang tidak memberikan peluang yang sama di setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan bentuk data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa perantara sehingga data yang didapat merupakan data mentah. Melalui wawancara, observasi, dan kuesioner peneliti akan langsung menerima data (Sugiyono,2019) mendefenisikan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga dapat dilakukan ketika total responden yang cukup banyak.
2. Data sekunder merupakan data yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, dikumpulkan oleh peneliti dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan informasi penelitian. Data sekunder terdiri dari tinjauan literatur, jurnal, publikasi, jurnal perdagangan dan informasi lain yang tersedia dari sumber tertulis dan internet.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Berdasarkan (Sugiyono, 2019) Dalam metode ini, data dikumpulkan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau penjelasan tertulis kepada responden. Skala pengukuran untuk masing-masing indikator menggunakan skala likert (1sampai 5) mulai dari sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS).

Di bawah ini adalah tabel tanggapan kuesioner pada skala Likert:

Tabel 3. 2 Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.7 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan menetapkan makna atau mendefinisikan fungsi atau menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Citra Merek (X1) sebagai variabel bebas pertama Citra merek merupakan nama yang dibentuk oleh pengetahuan dan pengalaman pelanggan pada saat membeli suatu produk. Citra merek memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap konsumen selama pembelian.
2. Kualitas Produk (X2) merupakan kondisi suatu barang yang memiliki nilai sesuai apa yang di butuhkan oleh konsumen.
3. Word Of Mouth (X3) merupakan suatu bentuk komunikasi verbal tentang pandangan dan ulasan produk baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan menyampaikan informasi pribadi.
4. Keputusan Pembelian adalah konsumen telah menentukan produk mana yang akan dibelinya.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Citra Merek (X1)	Citra merek merupakan sebuah nama yang dibentuk dari informasi dan pengalaman pelanggan pada saat membeli suatu produk. Citra merek sangat berpengaruh terhadap sikap konsumen saat melakukan pembelian.	<ul style="list-style-type: none"> - Citra perusahaan - Citra Produk - Citra Pemakai 	Likert
Kualitas Produk (X2)	Kondisi suatu barang yang memiliki nilai sesuai apa yang di butuhkan oleh konsumen	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja - Keistimewaan - Kehandalan - Kesesuaian - Daya Tahan - Daya Tarik 	Likert
<i>Word Of Mouth</i> (X3)	Bentuk komunikasi dari mulut ke mulut mengenai pandangan dan penilaian suatu produk baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memberikan informasi secara personal.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan informasi - Menumbuhkan motivasi - Mendapatkan rekomendasi 	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Dimana seorang konsumen sudah menetapkan produk mana yang akan dibelinya.	<ul style="list-style-type: none"> - Kemantapan pada sebuah produk - Kebiasaan dalam membeli produk - Memberikan rekomendasi kepada orang lain - Pembelian Ulang 	Likert

Sumber: Peneliti, 2022

3.8 Metode Analisis Data

Sebagai seorang peneliti, tanggung jawab yang diperlukan ketika memilih metode statistik ditentukan secara hati-hati dengan menganalisis data untuk menarik kesimpulan yang logis. Jenis penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya penggunaan studi dengan analisis kuantitatif sering disebut dengan analisis statistik.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul begitu saja, tanpa maksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum. Penyajian data dalam statistik deskriptif yaitu dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi. Tidak ada uji signifikan yang dilakukan dalam statistik dan tidak ada margin of error karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi (Sanusi, 2011).

Penelitian selanjutnya menggunakan analisis statistik untuk menghasilkan data kemudian mendeskripsikan data tersebut menggunakan variabel dependen dan variabel independen serta hipotesis deskriptif atau jawaban atas masalah penelitian. Selanjutnya rumus yang akan digunakan memperkitakan rentang skala adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 2 Rentang Skala

RS= Rentang skala

n= Total sampel

m= Total Alternatif Jawaban

Rentang skala harus ditentukan terlebih dahulu dengan skor minimal dan skor maksimal. Jumlah sampel sebanyak 277 orang dan nilai alternatif jawaban yang berbeda adalah 5. Nilai skala yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah:

$$RS = \frac{277(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{1108}{5}$$

$$= 221,6$$

Tabel 3. 4 Rentang Skala

No.	Rentang Skala	Kriteria
1.	277 – 498,6	Sangat Tidak Setuju
2.	499,6 – 720,2	Tidak Setuju
3.	721,2 – 941,8	Netral
4.	942,8 - 1163,4	Setuju
5.	1164,4 - 1385	Sangat Setuju

3.8.2 Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan akurat dan reliabel.

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan skor untuk setiap pertanyaan atau pernyataan. Jika skor setiap pertanyaan pada tingkat alpha tertentu (misalnya 1%) berkorelasi signifikan dengan skor total, maka alat ukur tersebut dikatakan valid (Sanusi, 2011). Korelasi Pearson Product Moment adalah metode yang digunakan untuk menentukan korelasi dan rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3. 3 Validitas Data

Keterangan:

r = Koefisien korelasi X = Skor butir

Y = Skor butir total

N = Jumlah sampel/responden

Jika r hitung yang diperoleh \geq signifikansi r tabel adalah 0,05 maka item-item tersebut dinyatakan berkorelasi dan valid, begitu pula sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel signifikansi 0,05 maka item tersebut dinyatakan tidak berkorelasi dan tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas terjadi pada beberapa pertanyaan atau pernyataan yang memenuhi syarat. Beberapa metode pengukuran berulang atau membagi dua dapat digunakan untuk menghitung keandalan instrumen yang sering digunakan (Sanusi, 2011). Uji reliabilitas Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa perangkat dapat diandalkan jika faktor reliabilitas atau koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai alpha di bawah 0,6

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Metode kuantitatif yang menguji hipotesis berdasarkan asumsi tertentu dengan menggunakan analisis statistik inferensial merupakan salah satu metode penelitian. Hal ini bisa disebut hipotesis dan bisa disebut uji otoritas hipotesis dalam pikiran bisa atau tidaknya pengujian tersebut dilakukan. Ada juga yang dalam pengujian standar melihat ini sebagai sesuatu yang harus dipenuhi sebelum pengujian awal dilakukan atau kondisi yang harus dipenuhi sebelum analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan (Sugiyono, 2019).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel acuan atau residual dalam tabel regresi memiliki fungsi normal. Data akan diuji menggunakan histogram dan P-P Plot of Regression standardized residual untuk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu mengkaji jika dalam model regresi berlangsung ketidakselarasan model dan residual satu pengujian di pengujian lain. Jika meneliti terdapat gejala heteroskedastisitas dikaji menggunakan metode scatterplot yang memiliki tujuan untuk mengkaji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi keselarasan dalam variabel independen. Angka toleransi dan resistensi terhadap angka Variance Inflation Factor (VIF) mengungkapkan multikolinearitas. Untuk menghindari pembahasan variabel dependen lainnya, toleransi diukur dengan menggunakan variabel independen yang dipilih. Angka toleransi 0,1 atau sama dengan $VIF > 10$ biasanya digunakan untuk menentukan munculnya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.9 Uji Hipotesis

Signifikansi koefisien regresi linier berganda yang dalam beberapa hal terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian harus diuji untuk memvalidasi hipotesis. Pengajuan hipotesis statistik simpulan pada dasarnya merupakan menguji signifikansi

Signifikansi merupakan banyaknya kefatalan yang dijumpai dalam meneliti melangsungkan generalisasi sampel penelitian.

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengujian yang mengaitkan, melebihi dari dua ataupun dua variabel independen dijadikan aspek penebak dimanipulasi (dinaik turunkan hasilnya). Selain itu, jika setidaknya ada dua variabel independen, analisis regresi berganda dapat digunakan. Berikut persamaan regresi kedua prediktif tersebut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y= Variabel terikat (keputusan pembelian pada penelitian ini)

a= Nilai konstanta (Nilai Y apabila $X_1X_2X_3 = 0$)

b= Nilai Koefisien regresi (nilai kenaikan atau penurunan pada variabel terikat yang didasarkan pada kedua variabel bebas/lebih)

X_1 = Citra merek

X_2 = Kualitas Produk

X_3 = *Word Of Mouth*

3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengevaluasi kemampuan model ini dalam menjelaskan perbedaan variabel dependen. Koefisien determinasi berbentuk nol dan satu. Suatu persamaan regresi linier berganda dianggap baik jika koefisien determinasi (R^2) mendekati satu dan

menghasilkan kenaikan nilai yang sama dengan kenaikan jumlah total variabel bebas.

3.9.3 Uji T

Menurut Puspita & Rahmawan (2021), Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Uji Statistik t biasanya menunjukkan tingkat pengaruh variabel penjelasan individu atau variabel independen yang menjelaskan variabel dependen.

Bagaimana membandingkan t hitung dengan poin responsivitas terhadap tabel yang melakukan uji t. Jika hasil t hitung melebihi nilai t tabel, maka hipotesis lain diterima dan dapat ditentukan bahwa variabel independen secara khusus dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.9.4 Uji F

Penggunaan Uji F untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Puspita & Rahmawan, 2021). Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan statistik F dengan syarat mengambil keputusan:

- a. Jika nilai F melebihi tingkatan dari angka 4, H_0 dapat ditolak dengan tingkat kepercayaan 5%. Artinya semua variabel independen secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen dalam waktu yang bersamaan.
- b. Perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} melebihi taraf acuan terhadap nilai F_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak.